

PENGEMBANGAN SPOT FOTO KREATIF MELALUI PEMBUATAN FRAME FOTO DI WISATA LPHD BATU MENTAS

Eko Pratama¹, Astrid Juliyaniti², Dwi Fajaria³, Putrianti⁴, Ratri Kusumadita⁵, Gea Cantika⁶, Syandhu Dea Fermanda⁷, Ayu Nuratika⁸, Febrianus Jerabun⁹, Rakha Piadika¹⁰

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

^{2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

^{8,9}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

^{7,10}Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

eko.pratama@unmuhbabel.ac.id¹, astridjuliyaniti78@gmail.com²,
dwifajaria2@gmail.com³, Princessputriani@gmail.com⁴,
ratrikusumadita2103@gmail.com⁵, geacantika3105@gmail.com⁶,
syandhudeaa@gmail.com⁷, ayunrtka@gmail.com⁸, Kombikjerabun@gmail.com⁹,
rpiadika@gmail.com¹⁰

Abstract: *The UNMUH BABEL Community Service Program (KKN) at the Batu Mentas Village Community Service Center (LPHD) is located in Badau Village, Belitung Regency, which boasts beautiful tropical forests, clear streams, large rock formations, and a camping area. However, visual facilities, such as photo spots, are still limited. This community service activity aimed to create a creative, triangular photo spot made from bamboo and wood that blends seamlessly with the surrounding environment. The method used was a participatory approach, involving tourism managers in every stage, from site identification and design planning to material processing, to installation and evaluation. The results of the activity showed that the photo spot received a positive response from tourism managers and has the potential to become an effective promotional tool through social media posts. This innovation is expected to increase tourist visits, strengthen the destination's image as a sustainable ecotourism destination, and provide economic benefits to the local community.*

Keywords: *KKN, photo spot, nature tourism, Batu Mentas*

Abstrak: *Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNMUH BABEL di LPHD Batu Mentas berlokasi di Desa Badau, Kabupaten Belitung, yang memiliki keindahan hutan tropis, aliran sungai jernih, dan formasi batu-batuan besar, serta area berkemah. Namun, fasilitas visual seperti spot foto masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menciptakan spot foto kreatif berbentuk segitiga berbahan bambu dan kayu yang menyatu dengan lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan pengelola wisata dalam setiap tahapan mulai dari identifikasi lokasi, perencanaan desain, pengolahan bahan, hingga pemasangan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan spot foto mendapat respons positif dari pengelola wisata, serta*

berpotensi menjadi media promosi efektif melalui unggahan media sosial. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkuat citra destinasi sebagai ekowisata berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: KKN, spot foto, wisata alam, Batu Mentas

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi daerah, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Fadilla, 2024), khususnya pada daerah yang memiliki potensi alam. Seiring perkembangan zaman, tren pariwisata mengalami pergeseran, tidak hanya berfokus pada eksplorasi alam, tetapi juga pada pengalaman visual yang dapat diabadikan dan dibagikan melalui media sosial. Kehadiran media sosial, terutama Instagram, menjadikan wisatawan semakin mencari destinasi yang memiliki daya tarik visual kuat. Tren ini dikenal dengan istilah *instagrammable tourism*, di mana sebuah destinasi dinilai menarik apabila menyuguhkan spot foto yang estetik, unik, dan kekinian (Wibowo et al., 2025).

Spot foto menjadi salah satu fasilitas pendukung wisata yang saat ini banyak dikembangkan di berbagai destinasi. Menurut Ivanda (2019), spot foto adalah area yang secara khusus disiapkan sebagai latar untuk berfoto dengan beragam bentuk dan desain. Kehadiran spot foto tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga menjadi sarana promosi efektif melalui unggahan foto di media sosial (Fitriani et al., 2019). Dengan demikian, spot foto memiliki peran ganda, yaitu memberikan kepuasan visual bagi wisatawan sekaligus memperluas jangkauan promosi destinasi secara digital.

LPHD Batu mentas adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, tepatnya di Desa Badau. Destinasi ini dikenal dengan keindahan hutan tropisnya dan kejernihan aliran sungai. Selain itu, LPHD Batu Mentas juga memiliki area terbuka dan fasilitas yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan aktivitas berkemah (camping). Aktivitas ini menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana malam di tengah alam, mendengarkan suara satwa liar, serta merasakan udara segar khas hutan Belitung. Suasana alami yang masih terjaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata berbasis alam (*nature-based tourism*). Nature-based Tourism adalah salah satu bentuk pariwisata yang berbasis alam dan memiliki fokus untuk memahami dan melestarikan lingkungan alam (Paramitha, 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN, fasilitas pendukung untuk wisatawan, khususnya pada aspek visual seperti spot foto yang ikonik, masih tergolong minim. Di era

digital, daya tarik visual yang meliputi keindahan pemandangan, spot atraktif, nilai budaya, dan kenyamanan lingkungan menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif wisatawan serta mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung (Diananda & Utami, 2025).

Selain menjadi daya tarik wisata, keberadaan spot foto juga dapat memperpanjang waktu tinggal wisatawan di lokasi (*length of stay*).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) hadir untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pariwisata melalui penciptaan spot foto kreatif di LPHD Batu Mentas. Dengan pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya mendesain spot foto yang harmonis dengan lingkungan, tetapi juga melibatkan masyarakat dan pengelola wisata dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan (Apriansyah et al. 2024) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan fasilitas yang dibangun.

Selain itu, pengembangan spot foto juga memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat lokal. Kehadiran fasilitas ini mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang waktu tinggal (*length of stay*), serta mendorong konsumsi produk lokal seperti kuliner dan kerajinan. Hal ini menimbulkan *multiplier effect* terhadap perekonomian desa dan mendukung pengembangan UMKM lokal. *Multiplier effect* dalam pengembangan ekonomi lokal merupakan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan di bidang tertentu, baik positif maupun negatif, yaitu dampak dari aktivitas di satu sektor yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga akhirnya mendukung percepatan pembangunan (Annas et al., 2017). Dengan demikian, inovasi visual berupa spot foto tidak hanya memperkuat citra destinasi sebagai ekowisata berkelanjutan, tetapi juga memberi manfaat sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat Desa Badau.

Oleh karena itu, program pembuatan spot foto kreatif berbahan bambu dan kayu di LPHD Batu Mentas merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata, memperluas promosi digital, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, branding dan pemasaran yang dilakukan secara selaras menjadi kunci untuk memaksimalkan promosi destinasi. Keterlibatan masyarakat pun berperan penting, baik dalam memperkenalkan keunikan desa maupun dalam mendukung tumbuhnya usaha pariwisata lokal (Fauzi, & Reza, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada konsep Iskandar dalam (Apriansyah, et al., 2024)), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan pembuatan spot foto kreatif dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 oleh mahasiswa KKN UNMUH BABEL bekerja sama dengan pengelola wisata. Bahan-bahan yang digunakan antara lain: bambu, kayu, paku, dan cat. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Identifikasi potensi lokasi
Peninjauan lapangan dilakukan untuk menentukan titik strategis yang memiliki daya tarik visual tinggi. Pertimbangan meliputi keindahan alam, kemudahan akses, dan keamanan. Lokasi terpilih adalah tepi sungai dengan formasi batu-batuan besar dan pepohonan rindang.
2. Sosialisasi rencana kegiatan
Tim KKN memaparkan rencana pembuatan spot foto kepada pengelola wisata dan tokoh masyarakat. Tujuannya untuk memperoleh masukan, dukungan, dan memastikan konsep sesuai karakter LPHD Batu Mentas sebagai wisata alam.
3. Perencanaan dan diskusi desain
Bersama pihak pengelola, tim menyusun desain rangka segitiga dengan kursi di bagian tengah, menghadap aliran sungai. Bambu dan ayu dipilih karena ramah lingkungan, mudah diperoleh, dan selaras dengan tema alam.
4. Persiapan dan pengolahan bahan
Setelah desain disepakati, dilakukan pengadaan bahan. Kerangka segitiga dibentuk dari kayu dilapisi bambu yang telah dihaluskan, dan sambungannya diperkuat dengan paku. Seluruh permukaan dicat coklat tua untuk menciptakan kontras dengan latar hijau pepohonan dan warna alami bebatuan sungai.
5. Perakitan, pemasangan, dan evaluasi
Perakitan dilakukan secara gotong royong dan dipasang di titik yang sudah ditentukan. Setelah pemasangan, dilakukan uji coba pengambilan foto untuk memastikan kekuatan konstruksi, sudut pandang dan pencahayaan foto, serta keamanan terjaga. Hasil foto kemudian digunakan sebagai bahan publikasi di media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata LPHD Batu Mentas.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan spot foto kreatif ini dilaksanakan di kawasan wisata LPHD Batu Mentas, tepatnya di tepi sungai yang dikelilingi pepohonan rindang dan formasi batu-batuan besar. Lokasi ini dipilih agar spot foto dapat memanfaatkan keindahan alami sebagai latar belakang, sehingga menghasilkan foto yang estetik dan khas. Langkah awal yang dilakukan adalah sosialisasi pengenalan prgram kerja. Dokumentasi saat sosialisasi program kerja wisata ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi program kerja wisata

Pada tahapan pelaksanaan, Tim KKN UNMUH BABEL melakukan survey di beberapa titik kawasan wisata LPHD Batu Mentas untuk menentukan lokasi strategis pemasangan frame foto. Setelah titik dipilih, tim melakukan pengukuran dan penandaan area guna memastikan posisi frame selaras dengan arah pandangan menuju sungai dan batu-batuan besar. Setelah lokasi ditentukan, tim berkoordinasi kembali dengan pihak pengelola wisata untuk memfinalisasikan lokasi tersebut sebelum memulai proses pembuatan rangka.



Gambar 2. Pemotongan dan pembentukan kerangka



Gambar 3. Kerangka setelah dipisi dengan bambu

Bahan utama yang digunakan adalah bambu dan kayu. Proses pembuatan diawali dengan pemotongan menggunakan gerjaji, kemudian membentuk kerangka utama berbentuk segitiga dari kayu untuk menjamin kekuatan konstruksi. Beberapa komponen dikerjakan dengan bantuan mesin untuk mendapatkan kualitas yang baik (Abhang, et al., 2021). Selanjutnya, rangka dilapisi dengan potongan bambu yang telah dihaluskan. Proses pemasangan bambu dilakukan secara teliti agar susunan rapi dan aman saat disentuh. Dibagian tengah frame

ditambahkan kursi untuk kenyamanan bagi wisatawan saat berfoto. Kemudian, semua sambungan diperkuat menggunakan paku. Seluruh proses ini dikerjakan dengan hati-hati dan memperhatikan faktor keselamatan anggota tim saat menggunakan mesin maupun peralatan lainnya, guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja (Pamungkas et al., 2019).

Setelah rangka selesai, dilakukan pengecatan menggunakan warna coklat tua untuk mempertahankan kesan harmonis dengan lingkungan sekitar. Warna ini dipilih agar menyatu dengan nuansa alam hutan dan bebatuan sunai, sekaligus menonjolkan tekstur bambu. Pemasangan frame dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa dan pihak pengelola. Posisi frame diatur agar pengunjung mendapatkan latar foto terbaik, menghadap langsung ke aliran ungai. Kursi bambu ditempatkan di tengah frame untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat berfoto. Di bagian atas frame dipasang papan bertuliskan identitas KKN sebagai penanda.



Gambar 4. Tampilan akhir spot foto

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa spot foto ini mendapatkan respon positif dari pengelola wisata dan pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yendra et al., 2021) yang mengkaji pembuatan spot foto di Bamboe Wanadesa, di mana fasilitas visual kreatif terbukti menambah minat kunjungan dan memperpanjang waktu tinggal wisatawan. Dengan adanya spot foto kreatif ini, Batu Mentas tidak hanya menambah fasilitas bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan media promosi efektif berbasis potensi alam dan kreativitas masyarakat lokal.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pembuatan spot foto kreatif di LPHD Batu Mentas berhasil menambah fasilitas pendukung wisata yang estetik, aman, dan selaras dengan potensi alam

sekitar. Spot foto berbentuk segitiga dari bambu dan kayu ini dirancang untuk memaksimalkan keindahan latar sungai dan formasi batu-batuan besar, sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Proses perencanaan hingga pemasangan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal, sehingga mendorong rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Berdasarkan pengamatan, spot foto ini tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan dokumentasi pribadi pengunjung, tetapi juga menjadi sarana promosi destinasi secara sukarela di media sosial. Melalui kegiatan pengabdian KKN UNMUH BABEL yang berkolaborasi dengan pengelola wisata, spot foto kreatif berhasil dibuat dan dipasang sebagai upaya nyata dalam meningkatkan daya tarik wisata Batu Mentas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhang, L. B., & Hameedullah, M. (2021, June). Investigation of Lubricant Condition and Machining Parameters While Turning of Steel. In *Techno-Societal 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Advanced Technologies for Societal Applications-Volume 2* (pp. 683-694). Cham: Springer International Publishing.
- Annas, M., Nasrulloh, M. A., Al Rosid, M. H., & Biati, L. (2017). Multiplier Efek Industri Kreatif Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 3(2), 88-104.
- Apriansyah, M. A., Sari, J., Pangestu, D. R., & Musmulyadi, M. (2024). Pembuatan spot foto dalam upaya peningkatan destinasi wisata Desa Tindalun Kabupaten Enrekang. *MAKKARESO*, 1-7.
- Diananda, E., & Utami, A. R. (2025). Eksplorasi Faktor Daya Tarik Dan Aksesibilitas Dalam Mempengaruhi Keputusan Wisatawan: Studi Pada Villa Khayangan Bogor. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata*, 1(2), 1-8.
- Fadilla, Hasana. "Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia." *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2.1 (2024): 36-43.
- Fauzi, D., Kurniawan, K., & Reza, F. (2024, August). Pengembangan Konsep Sustainable City Branding Kota Pangkalpinang sebagai Kota Kreatif. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 358-367).
- Fitriani, D. R., Wulandari, C., & Ohorella, N. R. (2019). The Power of "Instagramable" in Destination Branding Jakarta Millenial Tourist Case Study. *Conference On Communication and News Media Studies*, 1, 328–337.
- Pamungkas, I., Irawan, H. T., Arkanullah, L., Dirhamsyah, M., & Iqbal, M. (2019). Penentuan Tingkat Risiko pada Proses Produksi Garam Tradisional di Desa Ie Leubeu Kabupaten Pidie. *Jurnal Optimalisasi*, 5(2), 107-120.
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali: Analysis of tourism potential and development strategy of blue lagoon beach tourism attraction. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(1), 1-23.
- Sugiyama, A Gima. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta.

- Suliartini, N. W. S., Hidayat, E., & Ardi, I. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bambu Untuk Pembuatan Spot Foto Dalam Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 3(2), 90-94.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Udayana University Press.
- Wibowo, W., Choiri, A., Panggabean, N. A., & Fatiha, N. (2025). Instagrammable Tourism: Analisis Dampak Visualisasi Destinasi di Era Media Sosial. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(2), 111-119.
- Widiati, E., & Utami, A. R. (2023). Faktor motivasi kunjungan wisatawan Labuan Bajo pada masa pandemi covid-19. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 10-17.
- Yendra, S., Ngabito, O. F., & Syaputra, E. A. (2021, November). Pelatihan rancangan pembuatan spot foto dari ranting bambu di destinasi wisata bamboe wanadesa. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT) (Vol. 2)*.